

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini disebabkan pada zaman sekarang nilai-nilai karakter lokal sudah banyak ditinggalkan oleh generasi muda di Indonesia. Dampak ditinggalkannya nilai-nilai karakter lokal mengakibatkan buruknya tingkah laku generasi muda. Perkembangan zaman yang semakin modern, tayangan dalam televisi, media sosial dan beberapa media lain menjadi salah satu penyebab buruknya tingkah laku masyarakat khususnya generasi muda. Pendidikan karakter dinilai menjadi salah satu usaha yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang muncul dikalangan remaja. Penanaman pendidikan karakter dapat diajarkan di jenjang pendidikan formal, non formal maupun informal.

Banyak ruang yang dapat digunakan sebagai media untuk penanaman pendidikan karakter pada setiap orang mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Salah satunya melalui sebuah kesenian. Kesenian di Indonesia mengandung nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sandur merupakan kesenian tradisional yang hidup di kalangan masyarakat Bojonegoro dalam bentuk dramatari. Naskah dalam Sandur bukan merupakan naskah yang pakem, ceritanya dapat berubah sesuai dengan keinginan sutradara, namun bentuk pertunjukan dan alurnya tetap sama. Cerita dalam pertunjukan Sandur dapat diambil dari peristiwa kehidupan sehari-hari yang sedang banyak dibicarakan masyarakat baik dari kehidupan rumah tangga,

permasalahan politik, kerusakan lingkungan, kriminalitas dan lain lain. Naskah Balong Blandong bertemakan percintaan dan kerusakan lingkungan akibat penebangan hutan secara liar. Naskah tersebut ditujukan kepada masyarakat, yang di dalamnya memuat nilai pendidikan karakter, dan nasehat untuk masyarakat. Nilai pendidikan karakter yang termuat dalam naskah Sandur berjudul Balong Blandong yaitu religius, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai pendidikan karakter tersebut dapat di lihat dari syair tembang dalam musik, dari makna gerak tari, dari penokohan dan dari cerita yang dipentaskan. Sudah semestinya dalam naskah drama terdapat pembelajaran nilai pendidikan karakter dan pesan moral untuk penonton, agar dapat membentuk karakter seseorang sebagai bekal dalam hidup bermasyarakat dan membentuk bangsa yang bermoral.

Berapresiasi dalam pementasan Sandur mengajarkan kepada masyarakat khususnya penerus generasi untuk mencintai kesenian warisan nenek moyang dan dapat melestarikan agar kesenian tersebut tidak punah. Hal tersebut juga berdampak pada pola pikir masyarakat menjadi lebih terbuka dalam menerima perubahan, perbedaan dan perkembangan dalam segala hal. Toleransi terhadap perbedaan keyakinan (agama), suku, ras, budaya dan pendapat menjadi salah satu bekal untuk dapat hidup damai berdampingan dengan masyarakat luas.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Sandur merupakan kesenian tradisional yang sudah ada sejak sebelum Indonesia merdeka dan berkembang di Bojonegoro. Masyarakat Bojonegoro hendaknya mencintai dan melestarikan kesenian yang sudah turun temurun dari nenek moyang, karena Sandur memberikan banyak pembelajaran untuk masyarakat. Masyarakat dapat menerima perbedaan dan perkembangan agar kesenian yang sudah menjadi ciri khas Bojonegoro dapat dikembangkan sesuai perkembangan zaman, sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat luas. Diharapkan masyarakat Bojonegoro dapat belajar berapresiasi baik sebagai pelaku seni ataupun sebagai penikmat pertunjukan Sandur. Perlu adanya pemahaman yang lebih bagi orang yang menentang Sandur karena menganggap Sandur perkembangan sama dengan Sandur pakem yang menggunakan unsur magis.

2. Bagi Pemerintah Bojonegoro

Saran untuk pemerintah Bojonegoro khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebaiknya mengadakan *workshop* kesenian Sandur untuk mengenalkan dan memasyarakatkan Sandur di beberapa daerah yang memiliki potensi dalam bidang kesenian. Tujuannya agar masyarakat Bojonegoro khususnya generasi muda dapat mengenal dan melestarikan Sandur yang merupakan kesenian khas dari daerah Bojonegoro serta memberikan pemahaman yang lebih rinci kepada orang yang menentang Sandur karena dianggap menyalahi syariat Islam. Kesalah pahaman ini membuat beberapa generasi muda yang ingin ikut berpartisipasi sebagai

pelaku seni Sandur ditentang oleh orang tuanya karena masih menganggap Sandur menggunakan unsur magis yang menyalahi syariat Islam. Pemerintah juga dapat mewedahi aspirasi masyarakat dalam bidang kesenian terkhususnya Sandur yang saat ini masih belum banyak dikenal oleh masyarakat Bojonegoro sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni; Wacana, Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, Arum Kusuma. 2011. Musik Sandur Ledok Kulon Kabupaten Bojonegoro (Tinjauan Etnomusikologis). *Skripsi*. FBS, UNESA.
- Dewojati, Cahyoningrum. (2012). *Drama Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Jawa Karsa Media.
- Endraswara, Suwardi. 2014. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CAPS.
- Fahza, Asep. Memaknai Jer Karta Raharja Mawa Karya. <http://beritabojonegoro.com/read/9858-memaknai-jer-karta-raharja-mawa-karya.html>. Diposting pada Februari 2017. Diunduh pada 7 Februari 2019.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: CV Rosda.
- Hidajat, Robby. 2019. *Tari Pendidikan Pengajaran Seni Tari untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Media Kreativa Yogyakarta.
- Ihromi, T.O. 2017. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Irawan, Deddy. 2017. *Paradigma Pendidikan Seni*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Iswantara, Nur. (2016). *Drama : Teori dan Praktik Seni Peran*. Yogyakarta : Media Kreativa.
- Kurnianingsih, Adawiya. 2018. Eksistensi Seni Tradisi Sandur pada Masyarakat Modern di Desa Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro. *Skripsi*. FISIP, UINSA Surabaya..
- Maunah, Binti. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal*. IAIN Tulungagung.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjilah, Hanna Sri. 2010. *Teori Musik I*. Yogyakarta: UNY.
- Mulyani, Novi. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media.
- Palgunadi, Bram. 2002. *Serat Kandha Karawitan Jawi*. Bandung: ITB.

Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Kondisi Geografis Kabupaten Bojonegoro. <http://www.bojonegorokab.go.id/geografi>. Diunduh pada 8 Maret 2019:

Prawoto. Makna Kata Matoh. <http://prawoto.gurusiana.id/article/makna-kata-matoh-12925>. Diposting pada 5 Februari 2012. Diunduh pada 7 Februari 2019.

Rosala, Dedi. Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal*. FPSD, Universitas Pendidikan Indonesia.

Rusmanto, S.Kom. 18 Pendidikan Karakter Bangsa <https://rusmantokkpi.wordpress.com/2013/09/27/18-pendidikan-karakter-bangsa/>. Diposting pada 27 September 2013. Diunduh pada 12 September 2018.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Soedarsono, R. M. 2002. Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wibono, Catur dkk. 2009. *Jurnal Resital vol.2 No 10, 2009 Membaca Sandur Bojonegoro dan Sandur Tuban*. Yogyakarta.

Winarti. 2005. Makna Simbolis Pertunjukan Sandur Desa Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. *Skripsi*. FSP, ISI Yogyakarta.

Narasumber:

M. Toha Firmansyah (21 tahun). Seniman Pelaku Sandur. Ledok Wetan Bojonegoro. 19 April 2019.

Okny Dwi Cahyo (29 tahun). Seniman Pelaku Sandur. Desa Jetak Bojonegoro. 21 April 2019.

Pramudjito (61 tahun). Sesepeuh Sandur Bojonegoro. Ledok Kulon Bojonegoro. 21 April 2019.

Winarti (40 tahun). Pengelola Sanggar Sayap Jendela. Ledok Kulon Bojonegoro. 24 Februari 2019.